

Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Roda Putar Berbasis Ppt Untuk Kelas 3 Pada Materi Perkalian SD Negeri Wonotirto 05 Kabupaten Blitar

Rista Eriyanti¹, Kharisma Eka Putri², Bagus Amirul Mukmin³
Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³
rista.eriyanti@gmail.com¹, kharismaputri@unpkediri.ac.id²,
bagusamirulm@gmail.com³

ABSTRACT

Learning media is an important component that must be provided in the process of teaching and learning activities. The purpose of this study is to describe the results of the analysis of student needs. This study used descriptive qualitative method. Respondents came from grade 3 students at SD Negeri Wonotirto 05, Blitar district. The research instrument uses a needs analysis questionnaire which is presented in the form of a questionnaire width. Data collection was carried out by distributing questionnaires to students. Data analysis techniques were carried out by describing the results of the needs questionnaire which were analyzed in detail. The results of this study are 1) 75% of grade 3 students have difficulty learning mathematics in multiplication material 2) 66.7% of grade 3 student learning outcomes in multiplication material are less than 75 so they have not reached KKM 3) Grade 3 teachers have not used learning media when teaching mathematics material multiplication 4) 75% of grade 3 students want to learn using learning media that can be used while playing. The results of the analysis are expected to be used as a basis for developing instructional media according to student needs.

Keywords: Needs analysis, Learning Media, PPT Based Play Wheel

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan komponen penting yang harus disediakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah menguraikan hasil analisis kebutuhan siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Responden berasal dari siswa kelas 3 SD Negeri Wonotirto 05 kab Blitar. Instrumen penelitian ini menggunakan angket analisis kebutuhan yang disajikan berupa lebar angket. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket kebutuhan kepada siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan menguraikan hasil angket kebutuhan yang dianalisis secara mendetail. Hasil penelitian ini adalah 1) 75% siswa kelas 3 kesulitan belajar matematika materi perkalian 2) 66,7% hasil belajar siswa kelas 3 pada materi perkalian kurang dari 75 sehingga belum mencapai KKM 3) Guru kelas 3 belum menggunakan media pembelajaran saat mengajar matematika materi perkalian 4) 75% siswa kelas 3 ingin belajar menggunakan media pembelajaran yang dapat digunakan sambil bermain. Hasil analisis diharapkan dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan media pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Analisis kebutuhan, Media Pembelajaran, Roda Putar Berbasis PPT

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah No.4 tahun 2022 tentang standar Nasional Pendidikan jenjang pendidikan dasar difokuskan pada persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan Penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. Menurut Peraturan Pemerintah No.4 tahun 2022 kurikulum pendidikan dasar wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Keterampilan dan Muatan lokal.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.64 tahun 2013 bahwasanya perencanaan dari proses pembelajaran terdiri atas kurikulum, silabus dan rencana pembelajaran yang memuat adanya tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber belajar dan penilaian. Kurikulum 2013 diterapkan untuk mewujudkan system pendidikan yang lebih baik. Dengan perubahan kurikulum ke kurikulum 2013 diharapkan dapat memberikan jawaban atas adanya permasalahan pendidikan di Indonesia dan minimnya kualitas pendidikan. Maka dari itu kurikulum 2013 tentunya memiliki tuntutan-tuntutan baru dalam pelaksanaannya sehingga kemampuan guru juga harus ditingkatkan agar mampu memenuhi tuntutan kurikulum 2013 demi tercapainya tujuan pendidikan dan menghasilkan lulusan yang berkompeten. Adapun usaha pemerintah guna membantu meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan cara meningkatkan kualitas guru dengan berbagai pelatihan. Pelatihan yang dimaksud adalah meningkatkan kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa yang dikemas dengan sangat menarik.

Pelaksanaan kurikulum 2013 masih kurang maksimal dapat dilihat berdasarkan hasil survei PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan matematikan pelajar indonesia mendapatkan kategori rendah dengan memperoleh skor 379 dan menduduki peringkat 72 dari 78 negara yang disurvei. Sedangkan hasil survei TIMSS 2015 yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan literasi matematika pelajar indonesia masih dalam kategori rendah dengan memperoleh skor 397 dan menduduki peringkat 44 dari 49 negara.

Pendidikan Matematika harus memberi bekal kepada siswa untuk menghadapi perkembangan zaman. Oleh karena itu, sebagai guru harus berusaha mengoptimalkan dan menata proses belajar agar terwujud pendidikan yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Matematikan merupakan ilmu pengetahuan yang universal yang dijadikan sebagai dasar perkembangan teknologi modern yang berperan penting sebagai disiplin ilmu yang dapat memajukan daya pikir manusia. Matematika merupakan pelajaran yang memuat perhitungan angka dimana siswa harus memiliki kecakapan dalam pemahaman dan keterampilan yang melibatkan siswa

dituntut aktif agar memperoleh pengalaman dan pengetahuan matematika secara lebih mendalam (Hamzah, 2014). Namun kenyataan yang ada, pembelajaran matematika tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dimana masih terdapat siswa yang merasa kesulitan untuk memahami dan belajar matematika terutama pada materi perkalian.

Perkalian merupakan topik yang sangat penting dalam pembelajaran matematika karena perkalian digunakan sebagai penghantar untuk menempuh materi selanjutnya sehingga wajib dikuasai oleh siswa. Materi perkalian disebut dengan materi *esensial* yang cukup lama proses penanamannya. Pada haekatnya perkalian merupakan operasi penjumlahan yang dilakukan secara berulang. Bahkan, jika disajikan dalam soal cerita seringkali siswa mengalami kesulitan. Untuk dapat memahami konsep perkalian, penguasaan tentang konsep dan pengertian tentang penjumlahan termasuk keterampilan berhitung sangat membantu. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran matematika harus terus dilakukan.

Kualitas pembelajaran yang baik di wujudkan melalui upaya dengan memenuhi fasilitas pendukung pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dapat secara langsung menarik perhatian sehingga memberikan manfaat untuk meningkatkan semangat dan mempercepat pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Ibrahim dan Nana Syahodiah (Suci, 2020) bahwa media pembelajaran merupakan alat untuk menyalurkan isi pelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian siswa sehingga mendorong kegiatan belajar.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 menegaskan penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi. Mengurangi verbalitas, membangkitkan nalar, menumbuhkan pengertian serta nilai-nilai dalam diri. Hal ini senada dengan apa yang di kemukakan (Arsyad, 2015) bahwa menggunakan media ditengah-tengah proses kegiatan belajar dipercaya dapat meningkatkan kemauan yang baru serta terciptanya motivasi yang lebih untuk belajar. Disamping itu, menggunakan media pembelajaran sangat penting karena menggunakan media yang sifatnya konkret yang secara langsung dapat dilihat. Dari berbagai uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang kesulitan untuk memahami matematika khususnya pada materi perkalian dapat dibantu dengan media pembelajaran.

Media yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah Media Roda Putar berbasis PPT untuk kelas 3 pada materi perkalian SD Negeri Wonotirto 05 Kabupaten Blitar. Media ini menjadi salah satu pilihan karena dapat meningkatkan pemahaman siswa serta mampu mengajak siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran karena dikemas dengan metode belajar sambil bermain. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh

(Khoiruman, 2020) bahwa anak-anak lebih mudah mengingat sesuatu dengan permainan. Para ahli dalam bidang pendidikan pada risetnya juga mengatakan cara belajar yang paling efektif untuk anak adalah dengan permainan yaitu belajar sambil bermain sehingga dibutuhkan media pembelajaran. Sedangkan (Ifrianti, 2015), metode belajar sambil bermain adalah metode yang relevan diterapkan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun tujuan penelitian ini adalah menguraikan hasil analisis kebutuhan siswa sebagai dasar merancang Media Roda Putar berbasis PPT untuk kelas 3 pada materi perkalian SD Negeri Wonotirto 05 Kabupaten Blitar. Analisis kebutuhan dilakukan melalui studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur dengan cara mencermati kurikulum 2013 dan konsep materi perkalian untuk kelas 3. Studi lapangan dilakukan dengan mengumpulkan informasi terkait penggunaan media dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Waktu dan tempat penelitian dilakukan pada tanggal 28 maret 2023 di SD Negeri Wonotirto 05 Kabupaten Blitar. Prosedur pengumpulan data dan analisis data yang digunakan menggunakan lembar angket untuk guru dan lembar angket yang akan disebarakan kepada siswa kelas 3 dengan menggunakan angket berupa google form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Lembar wawancara Guru Kelas 3 Terhadap Media Roda Putar Berbasis PPT

No	Pertanyaan	Respon
1.	Ibu mengajar di kelas berapa?	3
2.	Bagaimana karakteristik siswa dikelas?	Aktif dan kurang
3.	Apakah ibu selalu menyediakan soal evaluasi diakhir pembelajaran?	Ya
4.	Bagaimana cara ibu untuk membuat suasana kelas tetap kondusif?	Memberi tugas
5.	Apa saja sumber pembelajaran yang digunakan saat mengajar dikelas?	LKS
6.	Apakah ibu menggunakan media pembelajaran?	Tidak
7.	Apakah ada kendala untuk menggunakan media pembelajaran?	Ya
8.	Apakah sarana prasarana disekolah memadai menggunakan media?	Tidak
9.	Bagaimana respon siswa saat pembelajaran dimulai?	Kurang semangat
10.	Bagaimana hasil belajar siswa?	Matematika kurang dari KKM
11.	Berdasarkan keterangan yang ibu berikan, saya bermaksud untuk mengembangkan Media Roda Putar berbasis PPT untuk kelas 3 pada materi perkalian, apakah ibu setuju?	Ya

Tabel 2. Analisis kebutuhan siswa Kelas 3 Terhadap Media Roda Putar Berbasis PPT

No	Pertanyaan	Respon	Prsentase (100%)
1.	Apakah kalian bersekolah di SDN Wonotirto 5?	Ya	100
		Tidak	0
2.	Apakah benar kalian siswa kelas 3?	Ya	100
		Tidak	0
3.	Mata pelajaran apa yang tidak kalian sukai disekolah?	IPA	25
		Matematika	75
		IPS	0
		Lainnya	0
4.	Mengapa kalian tidak menyukai mata pelajaran tersebut?	Sulit	100
		Tidak Menarik	0
		Membosankan	0
		Perkalian	75
5.	Pada mata pelajaran matematika, materi apa yang kalian anggap sulit?	Penjumlahan dan Pengurangan	0
		Bilangan dan garis bilangan	25
6.	Apakah kalian sudah pandai berhitung perkalian?	Ya	25
		Tidak	75
7.	Pada mata pelajaran matematika, menurut kalian apakah perkalian itu sulit?	Ya	75
		Tidak	25
8.	Apakah nilai matematika kalian pada materi perkalian sudah mencapai KKM?	Ya	33,3
		Tidak	66,7
9.	Apakah pada saat pembelajaran matematika guru kalian menggunakan media pembelajaran?	Ya	0
		Tidak	100
10.	Jika belum menggunakan media pembelajaran, apakah kalian ingin belajar menggunakan media pembelajaran?	Ya	100
		Tidak	0
11.	Media pembelajaran seperti apa yang ingin kalian gunakan?	Media benda nyata	25
		Media yang digunakan sambil bermain	75
			0
		Media gambar	0

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 SD Negeri Wonotirto 05 Kabupaten Blitar, ibu Sri Ratnawari,S.Pd menyatakan bahwa karakteristik dari siswa kelas 3 sangat bermacam-macam mulai dari yang aktif sampai yang kurang aktif. Ia juga mengatakan Untuk tetap membuat suasana kelas tetap kondusif adalah dengan memberikan tugas. Ibu Sri Ratnawati, S.Pd hanya memanfaatkan buku LKS sebagai sumber belajar sehingga tidak menggunakan media pembelajaran lainnya untuk mengajar dikelas. Hal ini dikarenakan sekolah mengalami keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana untuk menggunakan media pembelajaran. Ia juga menambahkan bahwa pada saat pembelajaran dimulai siswa kurang



bersemangat sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar yang kurang dari 75 dan tidak memenuhi KKM khususnya pada mata pelajaran matematika materi perkalian. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mengembangkan Media Roda Putar berbasis PPT untuk kelas 3 pada materi perkalian. Setelah guru memahami apa yang dimaksud dengan Media Roda Putar berbasis PPT untuk kelas 3 pada materi perkalian guru setuju dan tertarik menggunakan media tersebut untuk menunjang proses pembelajaran.

Dari hasil analisis kebutuhan siswa kelas 3 terhadap media Roda Putar berbasis PPT yang melibatkan 12 responden. Mereka adalah siswa kelas 3 SD Negeri Wonotirto 05 Kabupaten Blitar. 75% siswa kelas 3 tidak menyukai matapelajaran matematika dengan alasan matematika merupakan materi yang sulit. 75% siswa kelas 3 juga mengatakan bahwa mereka belum pandai berhitung perkalian. Hal ini di buktikan dengan hasil belajar matematika pada materi perkalian 66,7% siswa kelas 3 kurang dari 75 sehingga belum mencapai KKM. Dari hasil analisis diketahui bahwa pada saat mengajar matematika materi perkalian guru kelas 3 belum menggunakan media pembelajaran dan hanya memanfaatkan sumber belajar berupa LKS untuk menyampaikan materi. Dari hasil analisis, siswa kelas 3 ingin menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran dikelas. 75% dari mereka ingin belajar menggunakan media pembelajaran yang dapat digunakan dengan metode belajar sambil bermain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis kebutuhan siswa sebagai dasar pengembangan Media Roda Putar berbasis PPT untuk kelas 3 pada materi perkalian SD Negeri Wonotirto 05 Kabupaten Blitar guru setuju dan tertarik menggunakan media tersebut untuk menunjang proses pembelajaran.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka dikemukakan saran yaitu hendaknya melakukan analisis kebutuhan dengan skala responden yang lebih besar serta dapat melanjutkan penelitian ini dan menghasilkan media pembelajaran yang valid, praktis dan efektif digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hamzah. (2014). Pendidikan matematika. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Ifrianti. (2015). Implementasi pendidikan metode bermain dalam meningkatkan hasil belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*.

Khoiruman. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran.
Yogyakarta:Pedagogia.

Suci. (2020). Pengantar Media Pembelajaran. *Physics Learning by E-
Module*.